

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau dan memiliki berbagai macam suku bangsa, bahasa, adat istiadat atau yang sering kita sebut kebudayaan. Keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia merupakan suatu bukti bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ternyata tidak semata-mata mengakibatkan permusuhan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya, melainkan dapat memberikan peluang kepada masyarakat untuk membentuk kesatuan dalam mengembangkan kebudayaan nasional.

Kebudayaan adalah harta yang sangat berharga bagi bangsa ini, karena budaya mencerminkan jati diri dan harkat martabat bangsa sesungguhnya. Kebudayaan Indonesia seperti tari-tarian, lagu, bahasa, kerajinan, pakaian, dan lain-lain itu harus dijaga kelestariannya. Sebab, kebudayaan adalah cerminan jati diri dan harkat martabat sebuah bangsa. Budaya merupakan wujud yang abstrak dari kebudayaan. Sistem budaya atau cultural sistem merupakan ide-ide dan gagasan manusia yang hidup bersama dalam suatu masyarakat. Gagasan tersebut tidak dalam keadaan lepas satu dari yang lainnya, tetapi selalu berkaitan dan menjadi suatu sistem. Dengan demikian sistem budaya adalah bagian dari kebudayaan, yang diartikan pula adat istiadat. Adat istiadat mencakup sistem nilai budaya, sistem norma, norma-norma menurut pranata-pranata yang ada didalam masyarakat yang bersangkutan, termasuk norma agama.

Kebudayaan dalam masyarakat berupa kepercayaan tarian dan nilai-nilai sosial budaya masih senantiasa mengakar dalam masyarakat yang mencakup nilai-nilai kepercayaan, nilai religi ataupun sifat religiomagis yang merupakan tradisi atau warisan leluhur. Hal ini membuktikan adanya tradisi kepercayaan pada masyarakat bulagi yang masih mempertahankan kepercayaan budaya tarian Kuntau dalam kehidupan berumah tangga.

Penyelenggaraan tarian kuntau biasanya dilaksanakan pada saat pesta perkawinan, khitanan, dan gunting rambut bayi usia 40 hari, pada masa sebelum masuknya agama islam dan kristen, upacara-upacara tarian seperti ini masih dilakukan dengan mantera-mantera yang mengandung animisme. Setelah masuknya agama islam dan kristen, pesta perkawinan dan kematian sudah disesuaikan antara upacara tarian setempat dengan upacara menurut agama penganutnya. Demikian juga yang mengikuti ajaran islam seperti, khitanan, penyelenggaraannya berdasarkan ajaran agama islam.

Tarian kuntu yaitu menyampaikan pesan yang sifatnya lisan kepada orang lain. Berdasarkan penuturan bahwa budaya tarian kuntu ini hanya dilaksanakan pada acara khitanan dan mengandung makna penting dalam kehidupan masyarakat desa bulagi.

Sebagaimana suku-suku lain di wilayah persada Nusantara, suku banggai juga mempunyai adat istiadat sebagai bagian kekayaan budaya dalam kehidupan sosial, memiliki hukum tarian sebagai aturan dan norma yang harus dipatuhi, serta mempunyai aturan sanksi dalam hukum tarian. Suku banggai merupakan suku yang terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah. Suku banggai adalah salah satu suku yang memiliki berbagai kebudayaan daerah, diantaranya, kesenian tradisional, bahasa daerah, disebut juga sebagai budaya tarian kuntu yang ada di desa bulagi.

Setelah masuknya agama islam dan kristen, acara khitanan atau acara perkawinan sudah disesuaikan antara upacara adat setempat dengan upacara menurut agama penganutnya. Demikian juga upacara yang mengikuti ajaran islam seperti: Khitanan, atau acara perkawinan, penyelenggaraannya berdasarkan ajaran agama islam.

Desa bulagi memiliki kebudayaan sebagai peninggalan nenek moyang yang sangat berbeda latar belakangnya, salah satu kebudayaan yang sampai saat ini masih tetap dipertahankan yaitu kebudayaan tarian kuntu, budaya tarian kuntu ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat bulagi.

Kebudayaan tarian kuntu dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat banggai kepulauan dalam acara khitanan atau gunting rambut bayi umur 40 hari khususnya di desa bulagi. kebudayaan tarian kuntu ini ditampilkan dengan diiringi oleh musik pengiring yang alat musiknya menggunakan gendang atau gong.

Upacara budaya tarian kuntu adalah salah satu upacara budaya masyarakat desa bulagi kabupaten banggai kepulauan yang mempunyai nilai-nilai penting dalam kehidupan masyarakat desa bulagi. Inti upacara budaya kuntu adalah Ritual Tolak Bala (musibah) agar terhindar dari dampak negatif. Seperti pelaksanaan acara khitanan.

Seiring dengan perkembangan zaman, proses budaya tarian kuntu ini mengalami perubahan dalam pelaksanaannya. Pada awalnya, pelaksanaan tarian kuntu ini bagi para undangan yang menghadiri tarian kuntu harus memakai pakaian adat banggai. Tetapi sekarang ini dalam pelaksanaan tarian kuntu tersebut bagi para undangan sudah tidak memakai pakaian adat banggai lagi.

Budaya tarian kuntu sudah terdapat perubahan, tetapi masyarakat desa bulagi masih tetap melaksanakannya pada acara khitanan. Karena tradisi itu telah mereka warisi secara

turun-temurun, dan mereka tidak berani meninggalkannya karena takut jika tidak melaksanakannya terkena dampak negatif.

Kepercayaan masyarakat desa bulagi kepada leluhurnya ini ditandai dengan adanya masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat nenek moyang mereka seperti budaya tarian kuntu yang sampai saat ini masih dilaksanakan pada acara adat khitanan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam tarian kuntu sebagai upaya masyarakat desa bulagi untuk melestarikannya. Fungsi budaya tarian kuntu pada kehidupan masyarakat desa bulagi pada umumnya sangat menonjol dan pelaksanaan budaya tarian kuntu ini cukup mendorong kesadaran religiusitas masyarakat desa bulagi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul (*Budaya Tarian Kuntu Pada Masyarakat Banggai Studi Kasus Di Kecamatan Bulagi .*)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan budaya tarian kuntu pada acara khitanan ?
2. Bagaimanakah pengaruh tarian kuntu terhadap masyarakat banggai khususnya masyarakat bulagi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan budaya tarian kuntu pada acara adat khitanan
2. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tarian kuntu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

Adapun manfaat penelitian ini merupakan sarana untuk melatih kemampuan mengaplikasikan teori yang selama ini didapat di bangku perkuliahan, dan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini sebagai bahan masukan kepada pemerintah daerah, kecamatan dan desa. Dalam hal ini desa yang menjadi objek penelitian yaitu desa bulagi.